

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Rumah Lamin merupakan salah satu rumah tradisional yang ada di Indonesia khususnya di Kalimantan Timur. Rumah Lamin adalah salah satu simbol kehidupan warga suku Dayak di Kalimantan Timur, khususnya dalam bidang kearsitekturan. Rumah Lamin sebagai warisan arsitektur Suku Dayak di Kalimantan Timur saat ini perlahan-lahan telah ditinggalkan dan terlupakan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, baik isu privasi, mengikuti gaya hunian modern, hingga sulitnya membangun Rumah Lamin. Bahkan tidak sedikit rumah-rumah masyarakat di sekitar perkampungan dayak, sebagai contoh Desa Pampang di Samarinda, yang telah mengalami perubahan, yang awalnya memiliki karakter visual rumah panjang menjadi rumah yang cukup modern. Karakter visual akan ketradisional rumah lamin sedikit demi sedikit mulai luntur. Perubahan karakter visual bangunan secara umum disebabkan oleh adanya proses penetrasi budaya (Krier, 2001), dimana di Desa Pampang sendiri telah masuk proses modernisasi yang menyebabkan perubahan visual berupa karakter fasad pada rumah-rumah masyarakat. Karakter fasad dari bangunan adalah suatu kekhasan yang tersusun menjadi ciri-ciri objek atau susunan elemen dasar yang terangkai sehingga membuat objek tersebut mempunyai kualitas atau kekhasan yang membedakan dengan objek lain (Fajarwati, 2011). Dengan adanya perubahan pada karakter fasad, rumah-rumah lamin tersebut akan kehilangan ciri khasnya sebagai hunian atau bangunan Suku Dayak.

Selain permasalahan karakter visual, Rumah Lamin sebagai salah satu aset arsitektur tradisional sangat jarang menjadi perhatian terutama di dalam kajian keilmuan arsitektur, tidak seperti rumah tradisional lainnya yakni Rumah Adat Tradisional Jawa, Sumatera, Bali, dan Sulawesi yang sering menjadi perhatian di dalam studi arsitektur.

Dari permasalahan tersebut, eksistensi Rumah Lamin sebagai salah satu aset kebudayaan lokal dan arsitektur tradisional khas dayak lambat laun akan tenggelam. Karakter visual yang terus berubah seiring dengan perkembangan zaman, serta kurangnya penggunaan objek tersebut untuk kajian keilmuan yang lebih dalam, akan mengikis keeksistensian Rumah Lamin. Dengan demikian, daerah Kalimantan Timur, khususnya di ibukota Samarinda, nantinya akan kehilangan aset arsitektur tradisional sebagai identitas

kota, provinsi, bahkan pulau Kalimantan itu sendiri. Selain itu, Provinsi Kalimantan Timur akan mengalami degradasi dan kebudayaan akan kebudayaan lokal secara besar-besaran.

Oleh sebab itu, dalam rangka mengangkat kembali Rumah Lamin sebagai simbol kebudayaan lokal dan salah satu objek arsitektur yang ada di nusantara, penulis akan melakukan kajian komposisi dan proporsi elemen fasad Rumah Lamin yang ada di salah satu situs budaya di Samarinda, yaitu Desa Pampang. Kajian ini akan difokuskan pada bangunan Rumah Adat Lamin yang digunakan sebagai tempat acara/kegiatan budaya, serta difokuskan secara keseluruhan pada bentukan luar dan elemen fasadnya. Komposisi fasad pada suatu bangunan memiliki hubungan dengan terciptanya kesatuan yang harmonis, antara proporsi yang baik serta terstrukturnya penyusunan unsur vertikal dan horizontal, warna, material, dan ornamen.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, didapatkan beberapa hal yang menjadi permasalahan:

1. Rumah Tradisional Lamin sebagai warisan suku dayak perlahan-lahan mulai ditinggalkan oleh sebagian warga yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti isu privasi, mengikuti gaya modern, hingga sulitnya membangun rumah lamin. Sehingga cukup banyak warga baik di Kota Samarinda sendiri maupun di sekitar daerah kampung pampang yang telah meninggalkan dan melupakan Rumah Lamin sebagai kekhasan arsitektur tradisional di Kalimantan.
2. Rumah Tradisional Lamin sangat jarang mendapatkan perhatian di dalam kajian keilmuan arsitektur, sehingga secara langsung akan menenggelamkan eksistensi Rumah Lamin sebagai salah satu aset arsitektur di nusantara.
3. Dalam menanggapi isu permasalahan karakter visual, belum adanya standar mengenai komponen-komponen yang mempengaruhi karakter visual sebuah Rumah Tradisional Lamin berupa kajian komposisi dan proporsi elemen fasad, yang dapat dijadikan acuan untuk membangun kembali maupun mempertahankan kekhasan visual dari sebuah Rumah Tradisional Lamin.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan diangkat yakni bagaimana komposisi dan proporsi elemen fasad pada Rumah Lamin di Kalimantan Timur.

### 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam kajian penelitian ini adalah:

1. Lokasi kajian penelitian berada di dalam kawasan Desa Pampang, Sungai Siring, Samarinda Ulu, yang merupakan kawasan cagar budaya di Kota Samarinda. Hal ini dikarenakan kawasan Desa Pampang merupakan satu-satunya kawasan perkampungan Dayak yang mudah diakses melalui jalur darat dan mudah untuk melakukan survei lapangan.
2. Objek yang dikaji di dalam penelitian ini adalah Rumah Adat Lamin, yang merupakan salah satu bangunan yang masih mempertahankan keseluruhan ciri khas dari sebuah Rumah Tradisional Lamin Dayak Kenyah. Bangunan yang diteliti hanya berjumlah satu bangunan (Rumah Lamin Adat Desa Pampang).
3. Aspek yang dikaji pada objek penelitian menitikberatkan pada aspek fisik Rumah Adat Lamin Desa Pampang. Kajian aspek fisik tersebut memiliki fokus terhadap kajian komposisi dan proporsi elemen fasad.
4. Struktur yang tidak berhubungan dengan fasad tidak dibahas.
5. Aspek makna tidak dikaji.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari kajian penelitian ini adalah: Didapatkan hasil penelitian secara terstruktur mengenai standar komposisi dan proporsi elemen fasad yang membentuk karakter visual dari Rumah Lamin Adat di Desa Pampang Samarinda. Diharapkan nantinya dapat menghidupkan kembali eksistensi Rumah Lamin sebagai identitas masyarakat dayak dan identitas Pulau Kalimantan itu sendiri. Pengangkatan eksistensi tersebut baik dalam pembangunan kembali Rumah Lamin Adat, pembangunan hunian/bangunan modern dengan menggunakan prinsip komposisi elemen fasad Rumah Lamin, maupun kajian-kajian keilmuan arsitektur yang mendalam mengenai objek ini.

## 1.6 Manfaat

Manfaat yang dapat diberikan dari kajian penelitian ini adalah:

1. Bagi keilmuan di bidang arsitektur, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan yang lebih jelas mengenai konsep karakter visual Rumah Lamin Adat Desa Pampang yang terwujud dari komposisi dan proporsi elemen fasad. Selain itu, dapat digunakan untuk kajian keilmuan arsitektur lebih lanjut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Pemerintah daerah sebagai langkah pelestarian rumah tradisional sebagai salah satu aset kebudayaan Kalimantan Timur.
3. Untuk praktisi di bidang arsitektur, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan di dalam melakukan desain terhadap bangunan dengan muatan lokal khas Kalimantan Timur, khususnya Suku Dayak Kenyah.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam kajian ini merupakan penggambaran mengenai urutan penulisan dan penjelasan dari isi masing-masing bab pembahasan. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian ini, membahas latar belakang pengangkatan isu permasalahan untuk penulisan skripsi, rumusan masalah, batasan-batasan masalah, tujuan, dan manfaat dari kajian penelitian yang akan dilakukan.

### BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini, membahas mengenai tinjauan-tinjauan terhadap teori-teori yang akan digunakan pada kajian penelitian ini. Kajian teori yang akan digunakan berasal dari berbagai pustaka yang sesuai dengan permasalahan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian ini akan menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan di dalam kajian penelitian. Metode penelitian yang akan digunakan dimulai dari tahap pencarian informasi dan data hingga ke tahap analisis data, serta variabel-variabel yang akan digunakan.

### BAB IV: HASIL & PEMBAHASAN

Bagian ini akan menguraikan analisis yang dilakukan terhadap data-data serta teori-teori yang telah diperoleh sebelumnya. Dari hasil analisis ini akan didapatkan hasil akhir

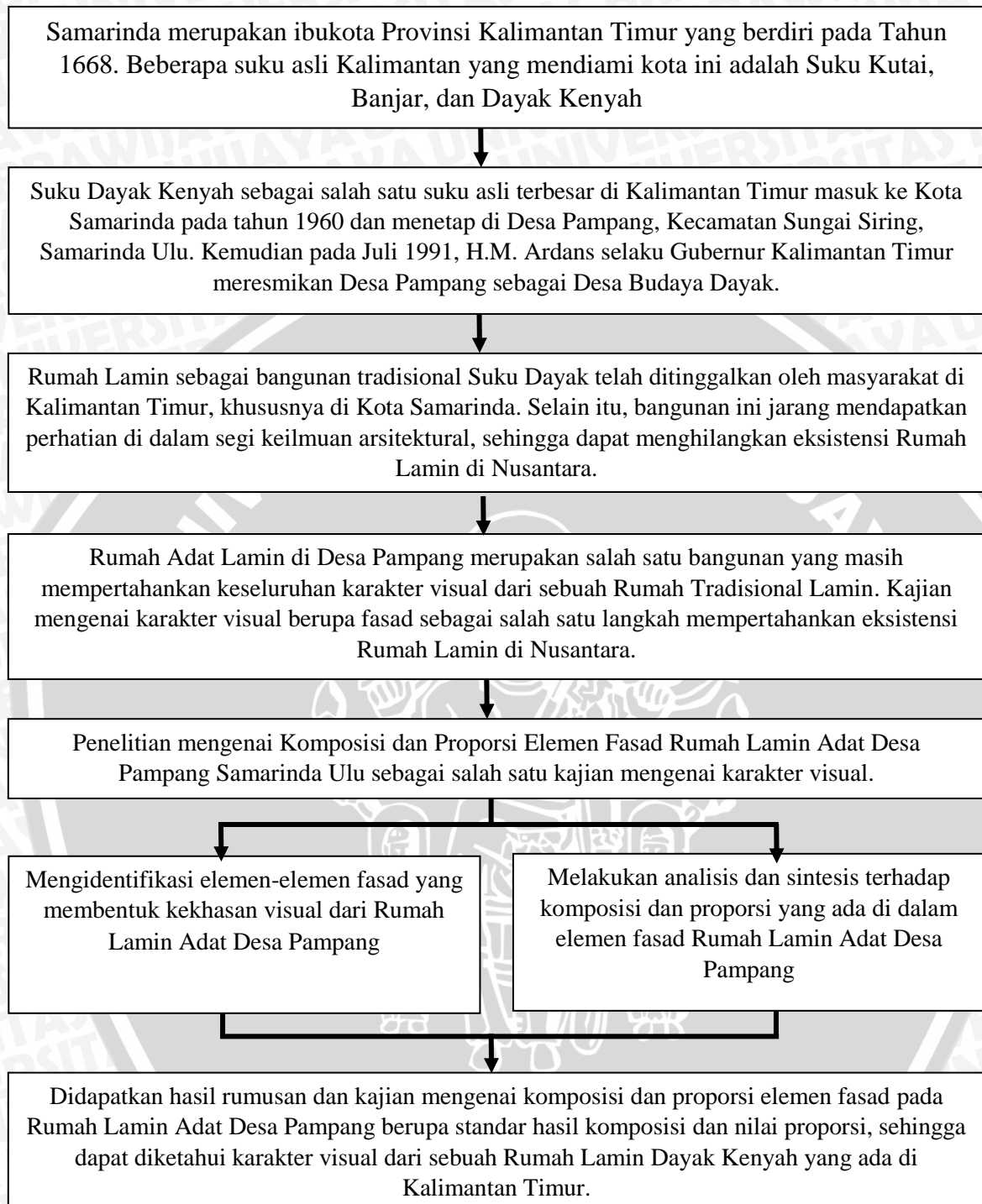
yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang menjadi topik dari kajian penelitian.

#### BAB V: PENUTUP

Hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya sebagai jawaban dari kasus riset kemudian diambil kesimpulan sebagai paparan hubungan antara isu permasalahan dengan hasil analisis yang telah dibahas. Setelah kesimpulan ditulis, kemudian penulis memberikan saran bagi kajian penelitian yang dapat digunakan untuk melakukan kajian ini lebih lanjut.



## 1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Diagram Kerangka Pemikiran